ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.1, No.11, Oktober 2022

Pengaruh Inflasi, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada PT. Unilever Tbk)

Choirina Sintya Lutfi[1], Citra Mulya Sari[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
E-mail: cintyalutfi06@gmail.com

Article History:
Received: 20 September 2022
Revised: 09 Oktober 2022
Accepted: 10 Oktober 2022

Keywords: *Inflasi, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas.*

Abstract: *Penelitian ini bertuju untuk memastikan bagaimana inflasi, leverage, dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas. Karena profitabilitas sering digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kemampuan perusahaan guna memperoleh laba yang baik selama kurun waktu tertentu yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan manufaktur PT Unilever yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Besar sampel yakni 32, dan teknik pengambilan sampelnya adalah sampling jenuh. menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian, karena dapat mencocokkan individu yang memiliki uang lebih dengan mereka yang membutuhkannya, pasar modal memainkan peran penting dalam menopang perekonomian. Disamping itu, pasar modal mampu mendukung pengembangan alokasi dana yang efisien sebab memungkinkan orang dengan uang lebih (investor) untuk memilih opsi investasi yang menawarkan pengembalian terbaik (Tandelilin, 2010).

Harga saham di bursa sangat di pengaruhi oleh Variabel fundamental seperti kondisi makro dan mikro perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di bursa. Harga dan pengembalian saham dipengaruhi oleh berbagai faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi. Baik kekuatan makro ekonomi maupun non-ekonomi. Beberapa variabel ekonomi, yakni inflasi, suku bunga, nilai tukar, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga BBM di pasar internasional, dan indeks saham regional, memberikan informasi tentang aspek makro ekonomi. Peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional merupakan contoh variabel makro non ekonomi. Laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, rasio leverage, dan rasio keuangan lainnya adalah beberapa contoh parameter ekonomi mikro. Visi utama perusahaan yakni mendapatkan profitabilitas dan meraih keuntungan.

Rasio profitabilitas mengukur besarnya keuntungan, efisiensi pengelolaan usaha di tingkat penjualan, aset, serta modal saham tertentu (Kasmir, 2010; Riani, dkk, 2020). Elemen fundamental, seperti lingkungan makro dan mikro perusahaan, memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Baik ekonomi makro maupun ekonomi mikro adalah salah satu dari banyak elemen

yang berdampak pada harga dan pengembalian saham. Baik kekuatan makro ekonomi ataupun non-ekonomi. Beberapa variabel ekonomi, antara lain inflasi, nilai tukar, suku bunga, harga BBM di pasar internasional, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan indeks saham regional, memberikan informasi tentang aspek makro ekonomi. Peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional merupakan contoh variabel makro non ekonomi. Dividen per saham, laba per saham, nilai buku per saham, rasio leverage, dan rasio keuangan lainnya adalah beberapa contoh parameter ekonomi mikro. Salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisnis adalah melalui analisis profitabilitas (Kasmir, 2013). Bisnis akan menerapkan rencana dan meningkatkan operasi untuk memenuhi tujuannya.

Harga yang terus naik itulah yang menentukan inflasi (Murni, Asfia 2013). Jika harga tidak ditetapkan pada tingkat pengembalian yang diantisipasi, hal itu dapat menghalangi pelanggan untuk melakukan pembelian. Rendahnya suku bunga masyarakat atau menurunnya daya beli masyarakat yang berdampak signifikan terhadap pendapatan perusahaan menjadi penyumbang besar penurunan pendapatan. Plafon produktivitas perusahaan juga akan dipengaruhi oleh penurunan omset. Besarnya perkembangan ekonomi suatu negara akan meningkatkan risiko investasi, yang secara serius akan membatasi kemampuan investor untuk mengimplementasikan ide-ide investasinya. Investor tidak boleh membuat keputusan investasi hanya berdasarkan harga saham perusahaan. Investor juga memperhitungkan kinerja keuangan bisnis. Berbagai faktor, dimulai sejak konsumsi masyarakat yang bertambah hingga likuiditas pasar yang berlebihan yang memicu spekulasi hingga distribusi produk yang efisien, berdampak pada inflasi. Menurut hasil penelitian inflasi yang dilakukan oleh (Febrina, 2009), profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh inflasi.

Memanfaatkan aset dan sumber data untuk menciptakan beban tetap di antara banyak bisnis untuk meningkatkan hasil pendapatan yang mungkin bagi pemegang saham dikenal sebagai leverage (Sartono, 2010). Perusahaan dengan perkembangan tinggi membutuhkan banyak modal untuk meningkatkan prosedur operasi mereka. Menggunakan uang dari sumber luar adalah salah satu teknik untuk mendapatkan keuangan tersebut (utang). Di dunia usaha, leverage sering digunakan untuk membiayai perolehan peralatan dan aset lainnya dengan uang pinjaman. Leverage pada hakikatnya merupakan komponen yang diperkirakan berdampak pada profitabilitas karena sering digunakan oleh pelaku usaha untuk menambah modal guna mencapai keuntungan perusahaan yang diinginkan (Singapurwoko, 2011). Hasil penelitian oleh Fareed et al. (2016), ada pengaruh yang signifikan antara leverage dan profitabilitas perusahaan.

Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kasnya, yang dilakukan untuk memastikan bahwa kewajiban jangka pendeknya jatuh tempo tepat waktu dan, dalam beberapa situasi, bahwa kewajiban jangka panjangnya juga (Latumaerissa, 2014). Sebuah perusahaan pada dasarnya harus memenuhi tuntutan modal kerjanya mengingat bahwa melakukan sebaliknya dapat membahayakan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan (Supriyadi & Fazriani, 2011). Akibatnya, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang dengan semakin besar penjualan yang dihasilkannya. Menurut penelitian (Asiah, 2011) yang dilakukan pada industri tekstil yang terdaftar di BEI dari tahun 2003 hingga 2007, likuiditas memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap profitabilitas perusahaan.

LANDASAN TEORI

Proses kenaikan harga dalam perekonomian dikenal sebagai inflasi. Daya beli masyarakat menurun akibat inflasi. Salah satu indikator risiko investasi adalah tingkat inflasi suatu Negara

yang memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana investor berperilaku ketika melakukan kegiatan investasi. (Sukirno, 2010)

Salah satu indikator risiko investasi adalah tingkat inflasi suatu negara, yang memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana investor berperilaku ketika melakukan kegiatan investasi. Investor tidak boleh membuat keputusan investasi hanya berdasarkan harga saham perusahaan. Investor juga memperhitungkan kinerja keuangan bisnis. Berbagai faktor, dimulai sejak konsumsi masyarakat yang bertambah hingga likuiditas pasar yang berlebihan yang memicu spekulasi hingga distribusi produk yang efisien, berdampak pada inflasi.

Laba dari rasio ini, yang ditentukan dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas dan digunakan untuk menilai ekuitas. Dengan kata lain, sebagian besar aset lancar memiliki jatuh tempo. Seseorang mungkin juga menggambarkan rasio lancar sebagai cara guna menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*). (Kasmir, 2016)

Perusahaan dengan perkembangan tinggi membutuhkan banyak modal untuk meningkatkan prosedur operasi mereka. Menggunakan uang dari sumber luar adalah salah satu teknik untuk mendapatkan keuangan tersebut (utang). Di dunia usaha, leverage sering digunakan untuk membiayai perolehan peralatan dan aset lainnya dengan uang pinjaman. Kemampuan perusahaan guna melunasi kewajibannya yang bersifat jangka pendek maupun hutang yang telah jatuh tempo segera setelah penagihan diukur dengan rasio lancar. (Kasmir, 2015)

Profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mencari keuntungan Elemen fundamental, seperti lingkungan makro dan mikro perusahaan, memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Baik ekonomi makro maupun ekonomi mikro adalah salah satu dari banyak elemen yang berdampak pada harga dan pengembalian saham. Baik kekuatan makro ekonomi maupun non-ekonomi (Kashmir, 2013)

Beberapa variabel ekonomi, antara lain inflasi, suku bunga, nilai tukar, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga BBM di pasar internasional, dan indeks saham regional, memberikan informasi tentang aspek makro ekonomi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan hubungan kausal dengan variabel bebas dan terikat, yang merupakan teknik kuantitatif dengan tipe asosiatif. Dalam penelitian ini, inflasi (X1), leverage (X2), dan likuiditas (X3). Profitabilitas adalah faktor mediasi (Y). Menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia, Yahoo! Keuangan, dan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur PT Unilever dimana masuk dalam Bursa Efek Indonesia merupakan populasi yang dipakai pada penelitian ini. Populasi secara keseluruhan digunakan dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk membuat sampel penelitian. Pendekatan ini mungkin menawarkan landasan untuk generalisasi yang lebih relevan dengan perbedaan. 32 orang dari setiap sub populasi atau sub sektor industri manufaktur dimasukkan dalam sampel penelitian ini. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan alat SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	Mean	Standar Deviasi

Profitabilitas	0,2291	0,11220
Inflasi	7,6675	3,20887
Leverage	2,1984	0,72426
Likuiditas	0,7416	0,08977

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel ditunjukkan pada Tabel 1. Nilai rata-rata dan standar deviasi untuk ukuran statistik deskriptif profitabilitas masing-masing adalah 0,2291 dan 0,11220. Rasio inflasi memiliki standar deviasi sebesar 3,20887 dan nilai rata-rata sebesar 7,6675. Sedangkan nilai statistik deskriptif variabel Leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 2,1984 dan standar deviasi sebesar 0,72426. Variabel Likuiditas memiliki standar deviasi sebesar 0,08977 dan nilai rata-rata sebesar 0,7416.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model uji yang dinyatakan memiliki keterkaitan antara variabel tertentu dengan variabel lainnya, dilakukan uji multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Inflasi	0,980	1,021
Leverage	0,746	1,341
Likuiditas	0,733	1,365

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis uji multikolinearitas hasilnya setiap variabel bernilai VIF kurang dari 10. Kesimpulan bahwa data di atas terbebas dari adanya multikolinearitas. Sehingga antar variabel X bermakna saling bebas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Identik

Uji heterokedastisitas merupakan uji guna melihat perbedaan varians pada residual satu pengamatan menuju pengamatan berbeda. Hasil Uji Glejser yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Asumsi Identik

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.311	.073		4.256	.000
Inflasi	-.019	.061	-.054	-.314	.756
Leverage	-.117	.125	-.185	-.939	.356
Likuiditas	.584	.371	.313	1.574	.127

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji asumsi identitik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel bernilai signifikan dan lebih besar dibanding taraf signifikan sebesar 0,05. Maknanya regresi tersebut tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Uji Asumsi Independen

Uji autokorelasi adalah uji yang dimanfaatkan untuk mengetahui adanya hubungan antar setiap rangkaian data observasi yang dijelaskan sesuai waktu atau ruangnya. Berikut disajikan uji asumsi independen:

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Independen

	Durbin-Watson
Regression	1,926

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai Durbin-Watson adalah 1,926, seperti terlihat pada Tabel 4. Ada 32 buah data, 3 variabel bebas, nilai dL 1,244, dan nilai dU 1,650. Nilai 4-dU dan 4-dL masing-masing adalah 2,350 dan 2,756. Data tidak terpengaruh oleh autokorelasi sebab nilai Durbin-Watson sebesar 1,926 berada di antara nilai dU (1,650) dan 4-dU (2,350).

Uji Asumsi Berdistribusi Normal

Uji normalitas menentukan apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Berdistribusi Normal

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,597
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5 menggambarkan jika uji normalitas data metode Kolmogorov-Smirnov dimana mengggambarkan tingkat signifikan 0,597 yang lebih tinggi daripada taraf signifikan 0,05. Maknanya hasil analisis menunjukkan jika data residual memiliki distribusi normal sebab bila ditunjukkan nilai signifikansi yang lebih tinggi dibanding taraf signifikansi.

Model Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,015	0,175		-5,797	0,000
Inflasi	0,079	0,145	0,090	0,542	0,592
Leverage	-0,287	0,299	-0,183	-0,957	0,347
Likuiditas	-2,573	0,888	-0,559	-2,898	0,007

Sumber: Data diolah, 2022

Dari Tabel 6 didapatkan hasil sebagai berikut:
$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$
$Y = -1,015 + 0,079\ X_1 - 0,287\ X_2 - 2,573\ X_3 + e$
Nilai konstanta -1.015 yang diturunkan dari persamaan ini menunjukkan bahwa Inflasi, Leverage, dan Likuiditas dijaga pada nol atau konstan. Leverage dan likuiditas keduanya memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan koefisien regresi masing-masing sebesar -0,287 untuk leverage dan -2,573 untuk likuiditas. Jika tidak ada variabel lain yang dievaluasi dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan unit pada leverage dan likuiditas akan menghasilkan penurunan profitabilitas masing-masing sebesar -0,287 dan -2,573. Profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh inflasi, menurut koefisien regresi inflasi sebesar 0,079. Angka Profitabilitas 0,079 naik satu untuk setiap unit inflasi, dengan asumsi bahwa tidak ada variabel lain yang diamati untuk penelitian ini.

Uji Simultan

Uji simultan adalah pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang sudah ada. Nilai F-tabel (0,05; 3; 32) adalah 2,90 berdasarkan Tabel 7. (2.917) F-hitung > (F-tabel (2,90) Kesimpulan: H0 ditolak Fakta bahwa H0 ditolak juga menunjukkan bahwa p-value (0,042 0,05) berada di bawah ambang batas signifikansi. Hal ini menggambarkan jika faktor inflasi (X1), leverage (X2), dan likuiditas (X3) berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas (Y), dimana profitabilitas diukur oleh peneliti menggunakan *return on assets.*

Tabel 7. Uji Serentak

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,416	3	0,139	2,917	0,042
Residual	1,330	28	0,048		
Total	1,746	31			

Sumber: Data diolah, 2022

Uji t

Uji t dipakai guna menilai seberapa dekat variabel independen berhubungan dengan variabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Tabel 8 menampilkan hasil uji parsial yang meliputi:

Tabel 8. Uji Parsial

Model	t hitung	t tabel	Sig.
(Constant)	-5.797	2,07	0,000
Inflasi	0,542	2,07	0,592
Leverage	-0,957	2,07	0,347
Likuiditas	-2,898	2,07	0,007

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai t-tabel (32; 0,025) berdasarkan Tabel 8 adalah 2,07. Hasil uji t variabel inflasi yaitu t hitung sebesar 0,542 2,07. Mengingat tingkat signifikansi 0,592 > 0,05. Oleh karena itu, tidak ada dampak yang dapat dilihat dari inflasi terhadap profitabilitas. Hasil uji t variabel Leverage, khususnya t-hitung sebesar -0,957 2,07. Mengingat tingkat signifikansi 0,347 > 0,05. Akibatnya, leverage tidak berdampak pada profitabilitas. Hasil uji t untuk variabel likuiditas yaitu t-hitung sebesar -2,898>2,07 berbeda dengan hal tersebut. Likuiditas berpengaruh negatif dan substansial terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari tingkat signifikansi 0,007 0,05.

Uji Kebaikan Model

Periksa model untuk mengetahui berapa banyak faktor yang mempengaruhi faktor-faktor ini. Tabel 9 menunjukkan nilai R2 sebesar 0,156 atau 15,6%. Hubungan antara variabel bebas dan variabel dapat dijelaskan oleh model pada 15,6% kasus.

Tabel 9. Uji Kebaikan Model

R Square	Adjusted R Square
0,238	0,156

Sumber: Data diolah, 2022

Pengaruh Inflasi, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, jelas bahwa setidaknya salah satu variabel yang berhubungan dengan inflasi, leverage, dan likuiditas memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap profitabilitas PT Unilever Tbk. Variabel-variabel tersebut adalah: Inflasi, Leverage, dan Profitabilitas. Berdasarkan F-hitung sebesar 2,917 > f-tabel sebesar 2,90, hal ini juga dapat ditemukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel sebesar 0,156 atau 15,6% ketika nilai uji model diperhitungkan. Hal ini menggambarkan jika faktor-faktor selain yang di pertimbangkan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 84,4% variabel profitabilitas. Temuan ini sesuai dan konsisten dengan gagasan yang dikemukakan oleh (Riyanto: 2008), yang menyebutkan jika profitabilitas merupakan sebuah kesanggupan perusahaan guna menghasilkan uang selama kurun waktu tertentu, indikator kualitas kinerja perusahaan karena profitabilitas sering digunakan seperti itu.

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Terbukti dari hasil pengujian yang dilakukan bahwa inflasi memiliki nilai t-hitung sebesar 0,542 2,07. Mengingat tingkat signifikansi 0,592 > 0,05. Oleh karena itu, tidak ada dampak yang dapat dilihat dari inflasi terhadap profitabilitas. Artinya, ketika inflasi turun, profitabilitas PT Unilever Tbk tidak akan terpengaruh, begitu pula sebaliknya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2003), inflasi yang meningkat akan menurunkan nilai ekonomi yang sebenarnya karena konsumen akan semakin sulit untuk mengatur pengeluarannya sebagai akibat dari kenaikan harga barang, yang akan berdampak pada profitabilitas bank. Namun hal ini sejalan dengan penelitian Toufan Aldian Syah yang menunjukkan bahwa inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan penelitian ini bertentangan dengan (Zuchrinat dan Yunita 2019), yang menjelaskan jika profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh inflasi.

Pengaruh Laverage terhadap Profitabilitas

Jelas dari hasil pengujian yang dijalankan bahwa variabel Leverage memiliki t hitung sebesar -0,957 2,07. Mengingat tingkat signifikansi 0,347 > 0,05. Akibatnya, leverage tidak berdampak pada profitabilitas. Karena leverage tidak meningkatkan profitabilitas, peningkatan rasio leverage tidak akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas di sisi lain, meningkat ketika leverage berkurang. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan penggunaan utang dalam jumlah besar oleh bisnis, yang dapat merugikan pertumbuhannya dan kepentingan pemegang sahamnya. Selain itu, pemegang saham kurang peduli dengan bagaimana utang dialokasikan untuk membiayai aset daripada bagaimana biaya yang terkait dengan utang ini dapat dilunasi sambil tetap memperoleh porsi pendapatan yang cukup besar. Hal ini sama dengan teori leverage yang dijelaskan oleh Kasmir (2016), yang mengungkapkan bahwa rasio yang dipakai guna menilai kewajiban terhadap ekuitas ditentukan dengan membandingkan total kewajiban terhadap total ekuitas. Temuan penelitian ini searah dengan temuan (Erlindawati dan Kismawadi, 2019) yang mengklaim leverage tidak memiliki dampak yang berarti terhadap profitabilitas. Namun, penelitian Syahwildan dan Sutrisno dari tahun 2020 menunjukkan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang menguntungkan serta besar terhadap profitabilitas..

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji t variabel likuiditas khususnya nilai t hitung sebesar -2,898 > 2,07 terbukti dari hasil pengujian yang telah dilakukan. jika dilihat dari tingkat signifikansi 0,007 sampai 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan cukup besar terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika pinjaman ekuitas jangka pendek meningkat, profitabilitas perusahaan menurun dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2015) Kemampuan perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendek maupun hutang yag dalam kurun waktu dekat jatuh tempo pada saat penagihan diukur dengan rasio lancar. Menurut studi oleh (Asia, 2011) menurut perusahaan-perusahaan di industri tekstil yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek dari tahun 2003 sampai 2007, likuiditas memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas bagaimanapun memiliki nilai lebih dari 0,05, tepatnya 0,052, berbeda dengan penelitian (Rosma Pakpahan 2021). Kesimpulan pertama, H1, dengan demikian ditolak karena tidak ada hubungan substansial antara likuiditas dan profitabilitas. Oleh karena itu, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel inflasi, leverage, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas PT Unilever Tbk tahun 2014 hingga 2021. Current Ratio dipengaruhi positif signifikan oleh variabel Profitabilitas, meskipun hanya sebagian faktor leverage dan inflasi memiliki dampak yang kecil terhadap profitabilitas.

Pihak PT Unilever Tbk perlu meneliti dalam menganalisis rasio keuangan supaya dapat memperoleh margin yang sehat di masa mendatang, penelitian mengenai analisis rasio keuangan sangat diperlukan. Studi ini juga diharapkan dapat menjelaskan, berfungsi sebagai sumber daya, dan mendorong penyelidikan tambahan terhadap rasio keuangan.

DAFTAR REFERENSI

Erlindawati & Early Ridho Kismawadi. 2019. *Determinan Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk.* BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam

Syah, Toufan Aldian. 2018. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Npf,Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.* el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal Vol. 6 No. 1

Syahwildan, Muhamad & Tri Sutrisno. 2020. *Pengaruh Nilai Tukar, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 3

Zuchrinat, Fitri Amanda & Irni Yunita. 2019. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Debt To Equity Ratio (Der), Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017*. JIM UPB Vol 7 No.2

Ardhefani, Henna. 2021. *Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.* Indonesian Journal of Economics and Management Vol. 1, No. 2, March.

Tandelin, Eduardus 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.* Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE

Febriana Dwijayanty dan Prima Naomi. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007.* Universitas Paramadina, Jakarta.

Fareed, Z., Zahid, A., Farrukh, S., Muhammad, I. N., and Assad, U. (2016). *Determinants of Profitability: Evidence from Power and Energy Sector.* Studia Universitatis Babe-Bolyai Oeconomica, 61(3), 59–78.

Yoyon Supriyadi. Fani Fazriani. 2011. *Pengaruh Modal Kerja TerhadapTingkat Likuiditas dan Profitabilitas.* Jurnal Ilmiah Rangga gading. https://www.pegadaian.co.id/

Asiah, A. N. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Tekstil Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu-Ilmu Social, 3 (2), pp: 189-198.

Kasmir. (2013) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainya.* Jakarta. Rajawali Pers.

Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4.* Yogyakarta: BPFE